

# DAMPAK CRYPTOCURRENCY TERHADAP SISTEM MONETER: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS

**Billi Anidiatama Rahmawan<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

**Nazmi Aulia Robbani<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

**Ade Yunita Mafruhah<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

## **ABSTRACT**

*Cryptocurrency is a decentralized finance innovation from the development of digital financial system infrastructure. There is a beneficial opportunity to involve cryptocurrencies into the economy and monetary system, and vice versa cryptocurrency can be a threat. This study aims to examine the impact of cryptocurrencies. This study uses a qualitative approach with a systematic literature review (SLR). Based on the findings and research results, it can be concluded that there are positive and negative impacts of cryptocurrencies. The positive impact of cryptocurrency on the functioning of the monetary system is the convenience, security and stability of the financial system which can have an effect on encouraging economic growth, while the negative impact of cryptocurrency is cyber crime and financial system instability that can hinder economic growth. The central authority needs to make strict regulations involving cryptocurrency innovation infrastructure and build a virtual currency system infrastructure with rules that focus on stablecoins to be able to involve cryptocurrencies into the system and policies to strengthen the financial ecosystem and avoid the negative impact of instability in the financial ecosystem.*

**Keywords:** *cryptocurrency, monetary system, decentralized finance, systematic literature review*

## **ABSTRAK**

*Cryptocurrency merupakan salah satu inovasi decentralized finance dari pengembangan infrastruktur sistem keuangan digital. Ada dua pandangan yang berlawanan tentang cryptocurrency, ada kesempatan menguntungkan dengan melibatkan cryptocurrency kedalam ekonomi dan sistem moneter, begitupun sebaliknya cryptocurrency dapat menjadi ancaman bagi ekonomi dan sistem moneter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak yang dapat ditimbulkan oleh cryptocurrency. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan systematic literature review (SLR). Berdasarkan temuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif dari cryptocurrency. Dampak positif cryptocurrency terhadap fungsi sistem moneter yaitu kemudahan, keamanan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat berpengaruh mendorong pertumbuhan ekonomi, adapun dampak negatif dari cryptocurrency yaitu kejahatan siber dan ketidakstabilan sistem keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Otoritas pusat perlu membuat regulasi dengan ketat yang melibatkan infrastruktur inovasi cryptocurrency dan membangun infrastruktur sistem virtual currency dengan aturan yang berfokus pada stablecoin untuk dapat melibatkan cryptocurrency ke dalam sistem dan kebijakan untuk memperkuat ekosistem keuangan dan menghindari dampak negatif ketidakstabilan ekosistem keuangan.*

**Kata kunci:** *cryptocurrency, sistem moneter, keuangan terdesentralisasi*

**Klasifikasi JEL:** E42; E50

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu cepat telah

---

<sup>1</sup> Jl. Tamansari No 1 Bandung, 0813-7573-3556 , ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

mengubah model kegiatan ekonomi dan bisnis (Tomić, Todorović, dan Čakajac, 2020). Menurut Fama, Fumagalli, dan Lucarelli (2019) teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk pengembangan sistem transaksi yang dapat bekerja tanpa memerlukan perantara atau otoritas pusat. Pasalnya dari perkembangan TIK transaksi keuangan khususnya uang itu sendiri yang semula melakukan transaksi secara tunai berubah menjadi transaksi secara digital. Hal ini awalnya tidak terlalu mengganggu stabilitas moneter hingga kemunculan dan perkembangan *cryptocurrency*. Perkembangan *cryptocurrency* dapat membawa dampak terhadap sistem moneter, ini terbukti bahwa *cryptocurrency* jauh lebih tahan daripada solusi uang elektronik (Tomić et al., 2020). Menurut Patt (2017) *cryptocurrency* adalah mata uang digital dimana dalam memproduksi dan mengatur satuan mata uang serta memverifikasi transaksi menggunakan teknik dan enkripsi yang dapat beroperasi tanpa keterlibatan dari otoritas manapun atau yang lebih dikenal dengan sistem *decentralized finance*. *Cryptocurrency* diperkenalkan oleh sekelompok orang atau individu yang tidak diketahui identitasnya setelah krisis keuangan global 2007/2008, ketika ketidakpercayaan terhadap perantara keuangan dimulai (Othman et al., 2020). Pada 20 Maret 2022, menurut data yang diperoleh dari *Investing.com*, terdapat sekitar 10.370 *cryptocurrency* dengan kapitalisasi pasar sebesar 1,87 triliun USD. Munculnya *cryptocurrency* dan sistem desentralisasi yang dibawanya atas pengembangan teknologi digital cerdas dapat menjadi tantangan serius bagi otoritas pusat (Claeys et al., 2018).

Adanya inovasi sistem *decentralized finance* yang digunakan oleh *cryptocurrency* merupakan salah satu perkembangan moneter global yang paling tidak terduga dalam satu dekade terakhir (Pieters, 2016). Inovasi sistem *decentralized finance* dalam *cryptocurrency* merupakan ekosistem keuangan yang dibangun di atas teknologi *blockchain* yang secara khusus dirancang untuk mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada apapun dan intervensi otoritas manapun (Rasul, 2018). Menurut Ashimbayev dan Tashenova (2018), *decentralization* dalam layanan keuangan adalah kurangnya atau hilangnya kontrol mata uang oleh otoritas lembaga keuangan dan menghindari komisi transaksi yang tidak perlu. Bitcoin merupakan *cryptocurrency* pertama yang diciptakan dengan infrastruktur dan tujuan pembayaran terdesentralisasi *peer-to-peer* yang dikirim dari satu pengguna ke pengguna lain tanpa perantara otoritas terpercaya seperti administrator atau bank sentral yang pada prinsipnya terpisah dari sistem mata uang fiat (Karau, 2021). Oleh karena itu, sistem *cryptocurrency* dapat menghalangi otoritas pusat untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai mata uang atau mencapai pertumbuhan ekonomi, *cryptocurrency* merupakan inovasi *finance* yang penting akan tetapi memiliki tujuan untuk memecah dan menantang aturan dan sistem keuangan yang ada (Mandeng, 2018).

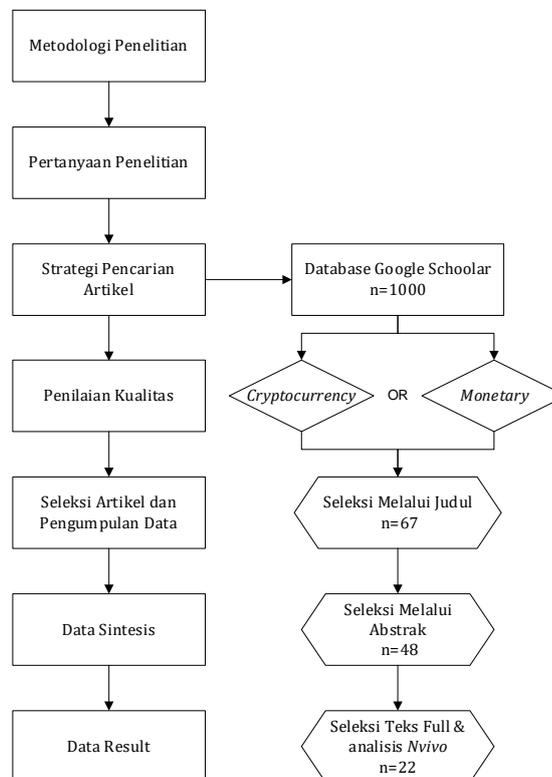
Seluruh *cryptocurrency* memiliki sistem *decentralized finance*, mata uang algoritmik seperti *cryptocurrency* tampaknya menjadi pesaing nyata untuk mata uang fiat (Raskin dan Yermack, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Swanda (2015) *cryptocurrency* dapat digunakan sebagai alternatif yang layak untuk serikat moneter. Sementara Bortnikov (2020) berpendapat *cryptocurrency* dianggap tidak berkomunikasi dengan serikat moneter, melainkan hanya sebagai subyek manipulasi keuangan. Salah satu tantangan yang dihadapi otoritas pusat adalah bagaimana melihat dan mengelola dampak potensial dari *cryptocurrency* terhadap stabilitas sistem keuangan (Juhro, 2021). Semua dampak potensial yang ditimbulkan *cryptocurrency* akan berbeda pada setiap negara, tergantung pada kesiapan masing-masing negara itu sendiri. Saat ini dua pandangan yang berlawanan tentang *cryptocurrency* dipegang oleh otoritas pusat. Ada kesempatan yang menguntungkan dengan melibatkan *cryptocurrency* serta teknologinya ke dalam sistem dan kebijakan untuk mempertahankan regulasi demi stabilitas sistem keuangan. begitupun sebaliknya *cryptocurrency* dapat menjadi ancaman bagi stabilitas sistem keuangan (Nguyen dan Jeong, 2018).

Perkembangan dari inovasi *cryptocurrency* berlangsung sangat cepat, penelitian tentang

*cryptocurrency* berkembang ke segala arah. Namun, apakah perkembangan *cryptocurrency* yang cepat ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh para akademisi? Oleh karena itu penelitian tinjauan sistematis ini bermaksud untuk melihat dampak dan pengaruh potensial yang mungkin ditimbulkan *cryptocurrency* dengan inovasi yang dibawahnya untuk sistem moneter dan ekonomi.

## 2. METODE DAN DATA

Penelitian ini mengadopsi pedoman *systematic literature review* (SLR). Dengan 2 pertanyaan, pertama (RQ1): apa dampak *cryptocurrency* terhadap sistem moneter, kedua (RQ2): bagaimana pengaruh potensial dari *cryptocurrency* terhadap aktivitas ekonomi. Metode *systematic literature review* digunakan karena dianggap sebagai metode yang komprehensif, tidak bias dan transparan untuk menganalisis literatur yang ada untuk memajukan pengetahuan terkait pada fokus topik tertentu (Webster dan Waltson, 2002). *Systematic literature review* merupakan sarana untuk mengevaluasi, mengkaji, menafsirkan mengidentifikasi semua penelitian yang tersedia dengan pertanyaan penelitian yang relevan dengan area topik dan fenomena yang menarik (Kitchenham dan Charters, 2007). Bagan berikut menjelaskan langkah-langkah metode penelitian dan protokol review.



**Gambar 1. Tahapan systematic literature review**

Untuk mempermudah tahapan proses *systematic literature review*, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi dalam prosesnya. Aplikasi yang digunakan adalah *Publish or Perish*, *Mendeley*, dan *Nvivo 12 pro*. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang sering digunakan dalam melakukan analisis kualitatif dan kajian literatur, *Publish or Perish* didesain bisa menggambarkan metrik sitasi dari metadata yang diambil dari lembaga pengindeks. Aplikasi kedua yang digunakan adalah *Mendeley*. Aplikasi ini membantu pengelolaan referensi yang banyak digunakan untuk membantu penulisan sitasi dan daftar pustaka dalam karya ilmiah. Aplikasi yang terakhir adalah *Nvivo 12 pro*. Aplikasi ini digunakan untuk membantu mensintesis literatur dan meningkatkan konsistensi hasil seperti yang direkomendasikan oleh Bandara et al. (2011)

## 2.1. Strategi Pencarian

Strategi pencarian penelitian ini dikembangkan dengan mengidentifikasi konsep utama yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengikuti Webster dan Waltson (2002) yaitu dengan memulai pencarian konsep kata kunci *cryptocurrency*, *monetary* dan istilah serta sinonimnya. Untuk meningkatkan efektivitas software *Publish or Perish* digunakan dengan lembaga pengindeks *Google Scholar* karena pada umumnya *Google Scholar* menyajikan artikel dari situs resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan berfokus pada judul artikel yang membahas *cryptocurrency* dan moneter serta istilah yang terkait, kemudian meninjau abstrak dari semua artikel yang telah masuk seleksi pada bagian judul untuk memeriksa relevansinya dengan penelitian ini. Kemudian untuk melihat koherensi dan kesenjangan dalam artikel ini, pengkategorian menggunakan bantuan aplikasi *Nvivo 12 Pro*.

## 2.2. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian *systematic literature review*, yaitu *literature* relevan dengan paling tidak salah satu pertanyaan penelitian, adanya hubungan antara *cryptocurrency* dan ekonomi moneter. Penelitian ini membatasi pada studi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Indonesia serta menentukan kerangka waktu tertentu 2015-2021 (2008 untuk mengetahui bahwa *cryptocurrency* diciptakan tahun 2008). Kerangka waktu ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pertumbuhan *cryptocurrency* yang stabil di mulai tahun 2015 dan mulai mendapatkan perhatian dari berbagai peneliti. Dalam pencarian artikel, artikel yang tidak membahas *cryptocurrency* dan *monetary* sebagai masalah utama investigasi dibuang.

## 2.3. Penilaian Kualitas Data

Dalam *systematic literature review*, terdapat tiga kriteria penilaian: pertama, artikel memiliki metodologi yang jelas dan dapat direproduksi; kedua, artikel menyajikan dan membahas keterkaitan *cryptocurrency* dan ekonomi moneter; ketiga, hasil dari studi dapat dipertimbangkan dan dikombinasikan.

## 2.4. Pemilihan Studi Dan Pengumpulan Data

Sepertinya yang disajikan pada bagan 1 pencarian melalui perangkat lunak *Publish or Perish* menghasilkan 1000 artikel. Hasil ini didapat karena perangkat lunak *Publish or Perish* mampu mengambil dan menganalisis 1000 artikel dengan kata kunci *cryptocurrency* dan *moneter*. Jumlah ini berkurang menjadi 67 artikel relevan setelah melalui proses seleksi manual berdasarkan judul, kemudian berkurang menjadi 48 artikel setelah melalui proses seleksi pembacaan abstrak. Kemudian artikel dikumpulkan pada aplikasi *Mendeley* dan diekspor dalam bentuk format *RIS*, selanjutnya data *RIS* dianalisis menggunakan aplikasi *Nvivo* dan artikel berkurang menjadi 22 artikel setelah melalui tahapan menggunakan perangkat lunak *Nvivo* dan teks lengkap dibaca. Setelah menghasilkan 22 artikel yang relevan kemudian peneliti mengumpulkan data dengan bantuan perangkat lunak *Nvivo*.

## 3. PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan perkembangan *cryptocurrency*, para peneliti telah aktif untuk menganalisis dampak dan pengaruh *cryptocurrency* terhadap sistem moneter. Dalam rentang tahun 2015-2022 terdapat 22 artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menjawab pertanyaan, penelitian ini menggunakan analisis meta-sintesis. Menurut Siswanto (2012), meta-sintesis bertujuan untuk menjawab *research question* dengan menyimpulkan berbagai hasil penelitian secara agregat (*summarizing*). Dalam mengklasifikasi

kategori utama dan sub kategori menggunakan bantuan aplikasi *Nvivo* dengan kategori utama dalam penelitian yaitu *cryptocurrency* dan moneter. Kategori tersebut didapat setelah membaca dan membahas artikel secara mendalam dan dibantu oleh aplikasi *Nvivo*. Kemudian artikel dikodekan dan di *coding* dalam perangkat lunak *Nvivo 12 Pro* dan diklasifikasikan ke dalam *node*.

Untuk menjawab *research question*, penelitian ini melakukan proses sintesis meliputi: (I) mengekstraksi tema dan konsep dari studi yang relevan, (II) hasil ekstraksi disusun menjadi temuan penting, (III) mengelompokkan temuan-temuan ke dalam kategori, (IV) kategori kemudian disintesis. Setelahnya, ditemukan keterkaitan antara dampak dari inovasi *cryptocurrency* dengan moneter seperti yang tertera pada tabel 1.

### 3.1. Dampak *Cryptocurrency* Terhadap Sistem Moneter

**Tabel 1. Dampak *cryptocurrency* terhadap sistem moneter**

No.	Author	Moneter	
		Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Vasylchyshyn (2017)		Mengurangi likuiditas bank
2.	Rasul (2018)		Pencucian uang
3.	Swanda (2015)	Kemudahan akses, sistem keamanan yang kuat	Anonimitas dapat digunakan untuk kegiatan ilegal
4.	Fama et al. (2019)		Tidak ada ruang kebijakan moneter
5.	Claeys et al. (2018)	Pendisiplin kebijakan moneter yang longgar	Nilai mata uang tidak terkendali menyebabkan inflasi
6.	Rao (2017)	Pembayaran dapat dilakukan secara global dengan biaya yang rendah	Dapat digunakan untuk kegiatan ilegal karena anonimitasnya
7.	Othman et al. (2020)	Menambah inklusi keuangan, menawarkan sistem keuangan yang berkelanjutan	
8.	Pieters (2016)	Dapat memfasilitasi transaksi lintas mata uang dalam skala global	Membuat nilai tukar dapat tidak terkontrol
9.	Leblanc (2016)	Dapat melakukan transaksi secara internasional dengan akses mudah	
10.	Aleksandrovna (2017)	Sistem keamanan keuangan yang kuat, transparan dan akses mudah, biaya transaksi yang rendah	
11.	Karau (2021)	Transaksi dapat dilakukan secara global dengan akses yang mudah	
12.	Benigno (2021)		Mempengaruhi kontrol bank sentral terhadap suku bunga, ketidakpastian nilai tukar
13.	Bortnikov (2020)		Dapat digunakan kegiatan ilegal seperti pencucian uang
14.	Vinokurova (2018)	Transaksi lebih murah dan lebih cepat	Dapat menyebabkan inflasi dan nilai tukar yang tidak terkontrol
15.	Mandeng (2018)	Sistem yang lebih mudah diakses	<i>Cryptocurrency</i> yang tidak terkontrol dapat menyebabkan

			inflasi dan ketidakpastian nilai tukar
16.	Singh dan Kant (2019)		Dapat digunakan untuk menghindari pajak dan membiayai kegiatan ilegal
17.	Cadizza dan Yusandy (2021)	Kemudahan dalam transaksi	Desentralisasi dapat menjadi dasar kejahatan digital
18.	Nguyen dan Oh Jeong (2018)		Mengancam persediaan uang
19.	Tomić et al. (2020)		Bank sentral dapat kehilangan pengaruh kebijakan moneter
20.	Ashimbayev dan Tashenova (2018)	Keamanan transaksi yang tinggi Kecepatan transfer yang tinggi	Dapat digunakan untuk kegiatan ilegal dan menghindari pajak
21.	Peters et al. (2015)		Anonimitas pendorong pencucian uang dan penipuan
22.	Nakamoto (2008)	Pembayaran dapat dilakukan langsung dari satu pihak ke pihak lain tanpa perantara	

Berdasarkan hasil *systematic literature review*, ditemukan 22 artikel yang menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. Berdasarkan 13 artikel (Aleksandrovna, 2017; Ashimbayev dan Tashenova, 2018; Cadizza dan Yusandy, 2021; Claeys et al., 2018; Karau, 2021; Leblanc, 2016; Mandeng, 2018; Nakamoto, 2008; Othman et al., 2020; Pieters, 2016; Rao, 2017; Swanda, 2015; Vinokurova, 2018) dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga dampak positif dari inovasi *cryptocurrency* terhadap fungsi sistem moneter. Pertama, dampak terhadap fitur kemudahan layanan keuangan. Kedua, dampak terhadap sistem keamanan keuangan yang tinggi. Ketiga, stabilitas sistem keuangan. Sementara itu, terkait dampak negatif yang ditemukan dalam 17 artikel (Ashimbayev dan Tashenova, 2018; Benigno, 2021; Bortnikov, 2020; Cadizza dan Yusandy, 2021; Claeys et al., 2018; Fama et al., 2019; Mandeng, 2018; Nguyen dan Oh Jeong, 2018; Peters et al., 2015; Pieters, 2016; Rao, 2017; Rasul, 2018; B. Singh dan Kant, 2019; Swanda, 2015; Tomić et al., 2020; Vasylychshyn, 2017; Vinokurova, 2018) dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dampak negatif yaitu kejahatan siber dalam keuangan dan ketidakstabilan sistem keuangan. Penjelasan terkait kedua dampak *cryptocurrency* terhadap fungsi sistem moneter ternyata dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi, yakni tiga dampak positif dan dua dampak negatif dijelaskan pada bagian berikut.

### 3.2. Pengaruh Potensial *Cryptocurrency* Terhadap Aktivitas Ekonomi

#### 3.2.1. Dampak Positif *Cryptocurrency* Terhadap Aktivitas Ekonomi

Dampak positif dari inovasi *cryptocurrency* terhadap aktivitas ekonomi secara garis besar ternyata dapat mendorong perekonomian suatu negara. Hal ini karena terdapat tiga dampak positif terhadap fungsi sistem moneter yang saling terintegrasi. Pertama, kemudahan akses layanan keuangan (Aleksandrovna, 2017; Ashimbayev dan Tashenova, 2018; Claeys et al., 2018; Karau, 2021; Leblanc, 2016; Mandeng, 2018; Nakamoto, 2008; Rao, 2017; Swanda, 2015; Vinokurova, 2018). Menurut Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989) kemudahan akses layanan keuangan dapat disebabkan lima penyebab utama, yaitu karena dapat mempersingkat dalam melakukan pembayaran, mempermudah transaksi pembayaran, memberikan keuntungan saat melakukan transaksi, keamanan saat melakukan transaksi, dan meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi. Sementara, menurut Adiwijaya (2018), kemudahan akses memiliki karakteristik yaitu mudah dipahami dan mudah mengoperasikannya. Rahim (2017) berpendapat

kondisi dari kemudahan akses keuangan terkait erat dengan kondisi stabilitas sistem keuangan dan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap minat bertransaksi yang menyebabkan kegiatan aktivitas ekonomi menjadi tinggi. Menurut Darmawan dan Kamlet (2020) *cryptocurrency* merevolusi sistem pengiriman uang lintas negara dan mengubah pandangan tentang mahalnnya biaya pengiriman dan lamanya waktu pengiriman, *cryptocurrency* dapat melakukan transaksi secara langsung tanpa melalui perantara di seluruh dunia dengan aman, cepat dan lebih murah sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Argumen Darmawan dan Kamlet (2020) didukung oleh studi Dinar (2020) yang menyatakan bahwa pengiriman uang dari dan keluar negeri berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan pembangunan sektor keuangan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### 3.2.2. Dampak Negatif *Cryptocurrency* Terhadap Ekonomi

Dampak negatif dari inovasi *cryptocurrency* terhadap aktivitas ekonomi secara garis besar ternyata dapat menghambat pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini karena terdapat dua dampak negatif terhadap sistem moneter yang saling terintegrasi. Dampak negatif pertama adalah ancaman kejahatan siber (Cadizza dan Yusandy, 2021; Peters et al., 2015; Pieters, 2016; Rao, 2017; Rasul, 2018; Singh dan Kant, 2019). Singh dan Rajput (2019) berpendapat beberapa faktor utama yang mendorong pesatnya perkembangan kejahatan siber adalah *tools*, media kejahatan siber yang sangat mudah diakses dan dipelajari di internet, peningkatan teknologi dalam kecepatan pemrosesan, pengolahan dan analisis data, *bandwidth* internet dan aktivitas jaringan internet lainnya aksesibilitas untuk akses manual ke sumber atau server. Kejahatan siber yaitu segala aktivitas kejahatan yang dilakukan di dunia maya (Saragih et al., 2019). Menurut Irfan et al. (2018) ancaman kejahatan siber yang biasa dilakukan oleh pelaku pada transaksi digital yakni dengan merusak jaringan institusi dengan mencuri dan penyalahgunaan data dan dokumen berharga, penipuan, meretas rekening bank dan mentransferkan uang ke rekening mereka. Munculnya kejahatan siber yang mengancam pertahanan dan keamanan negara sehingga berpotensi untuk mengganggu laju pertumbuhan ekonomi (Simbolon, Kesuma, dan Wibowo, 2021). Menurut Gañán, Ciere, dan Van Eeten (2017), dengan berkurangnya tingkat keamanan yang disebabkan kejahatan siber dapat menyebabkan kerusakan kualitas dan hilangnya kepercayaan pengguna. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya pengguna sistem keuangan yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan nasional dan akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dampak negatif kedua adalah risiko stabilitas sistem keuangan (Ashimbayev dan Tashenova, 2018; Benigno, 2021; Fama et al., 2019; Mandeng, 2018; Tomić et al., 2020). Menurut Wahyudi, Nabella, dan Badriyah (2019), ketidakstabilan keuangan dapat mengakibatkan risiko gangguan pada stabilitas sistem keuangan. Adapun menurut Carmassi, Gros, dan Micossi (2009) pada dasarnya krisis dan ketidakstabilan sistem keuangan dapat diakibatkan oleh kebijakan moneter yang longgar, kesalahan penerapan sistem regulasi dapat memperparah ketidakstabilan sistem keuangan. Korohama (2012) berpendapat bahwa berkembangnya kegiatan sektor keuangan dapat dilihat dari semakin bervariasinya produk keuangan yang diperjualbelikan. Produk keuangan yang semakin inovatif dan semakin terintegrasi dalam kegiatan sektor keuangan dapat meningkatkan risiko penyebab ketidakstabilan sistem keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) ketidakstabilan sistem keuangan dapat diakibatkan oleh berbagai macam penyebab, salah satunya kegagalan pasar. Stabilitas sistem keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam merancang dan memelihara perekonomian yang berkelanjutan. Sistem keuangan yang tidak stabil sangat sensitif terhadap berbagai guncangan yang dapat mengganggu perputaran roda perekonomian. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berjalan dengan baik, maka pendistribusian dana tidak akan berjalan dengan efisien sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematik literatur terkait dampak perkembangan *cryptocurrency* terhadap fungsi sistem moneter dapat disimpulkan bahwa terdapat lima dampak utama yang terdiri dari tiga dampak positif dan dua dampak negatif. Tiga dampak positif *cryptocurrency* terhadap sistem moneter ini ternyata dapat memperlancar stabilitas sistem keuangan yang pada akhirnya dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, dua dampak negatif yang ditimbulkan *cryptocurrency* justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan hasil temuan ini maka terdapat dua implikasi. Pertama, otoritas pusat perlu membuat regulasi melibatkan infrastruktur inovasi *cryptocurrency* dan membangun infrastruktur sistem *virtual currency* dengan aturan yang berfokus pada *stablecoin* untuk dapat melibatkan *cryptocurrency* kedalam sistem dan kebijakan untuk memperkuat ekosistem keuangan dan memperlancar kegiatan ekonomi yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk meminimalisir dampak negatif, otoritas pusat dapat menegatkan kebijakan larangan terhadap penggunaan *cryptocurrency* yang dikembangkan oleh pihak swasta sebagai *legal tender*, karena dapat menimbulkan kejahatan siber dan mengancam stabilitas sistem keuangan yang pada akhirnya dapat menghambat kegiatan ekonomi. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengambil variabel penelitian tentang uang digital bank sentral dengan teknologi yang digunakan *cryptocurrency* sebagai *legal tender* untuk melibatkan *cryptocurrency* dalam sistem moneter dan mengantisipasi dampak negatif terhadap fungsi sistem moneter maupun ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, I. G. B. P. (2018). "Kemudahan Penggunaan, Tingkat Keberhasilan Transaksi, Kemampuan Sistem Teknologi, Kepercayaan dan Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 15(3):135–53.
- Ashimbayev, T., & Tashenova, S. (2018). "Prospects for Using Cryptocurrency in the Economy of Kazakhstan and the Attitude of the National Bank." *European Research Studies Journal* 21(4):524–32. Doi: 10.35808/Ersj/1140.
- Bandara, W., Miskon, S., & Fielt, E. (2011). "A Systematic, Tool-Supported Method for Conducting Literature Reviews in Information Systems." *ECIS 2011 Proceedings*. 221. <https://aisel.aisnet.org/ecis2011/221>
- Benigno, P. (2021). "Monetary Policy in A World of Cryptocurrencies." *Cato Journal* 25(1):1–12.
- Bortnikov, S. P. (2020). "The State Sovereignty in Questions of Issue of Cryptocurrency." *Lecture Notes In Networks And Systems* 84:564–73. Doi: 10.1007/978-3-030-27015-5\_67.
- Cadizza, R., & Yusandy, T. (2021). "Pengaturan Cryptocurrency di Indonesia dan Negara-Negara Maju." *International Journal Of Business Communication* 55(2):237–60. Doi: 10.1177/2329488417753952.
- Carmassi, J., Gros, D., & Micossi, S. (2009). "The Global Financial Crisis: Causes and Consequences." *Asian Economic Papers* 9(1):54–86. Doi: 10.1162/Asep.2010.9.1.54.
- Claeys, G., Demertzis, M., & Efstathiou, K. (2018). "Cryptocurrencies and Monetary Policy." *Bruegel Policy Contribution* (June): 263-78 Doi: 10.1142/9789811201
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). "User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models." *Institute for Operations Research and the Management Sciences*, 35(8), 982–1003.
- Darmawan, O., & Kamlet, S. R. (2020). "Apakah Bitcoin Standar Uang Masa Depan." Yogyakarta: Media Pressindo.
- Dinar, C. (2020). "Determinan Remitansi dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Perpustakaan Universitas Airlangga*.

- Fama, M., Fumagalli, A., & Lucarelli, S. (2019). "Cryptocurrencies, Monetary Policy, and New Forms of Monetary Sovereignty." *International Journal Of Political Economy* 48(2):174–94. Doi: 10.1080/08911916.2019.1624318.
- Gañán, C. H., Ciere, M., & Van Eeten, M. (2017). "Beyond the Pretty Penny: the Economic Impact of Cybercrime." *New Security Paradigms*, 35-45. <https://doi.org/10.1145/3171533.3171535>
- Investing.com. (n.d.). "All Cryptocurrency." Online at <https://www.investing.com/crypto/currencies>. Accessed 20 March 2022
- Irfan, M., Ramdhani, M. A., Darmalaksana, W., Wahana, A., & Utomo, R. G. (2018). "Analyzes of Cybercrime Expansion in Indonesia and Preventive Actions." *IOP Conference Series: Materials Science And Engineering* 434(1):1–6. Doi: 10.1088/1757-899x/434/1/012257.
- Juhro, S. M. (2021). "Central Banking Practices in The Digital Era : Salient Challenges, Lessons, And Implications." Working Papers WP/01/2021, Bank Indonesia. (June):1–17. Doi: 10.13140/Rg.2.2.20364.23682.
- Karau, S. 2021. "Monetary Policy and Bitcoin." *Ssrn Electronic Journal* (41). Doi: 10.2139/Ssrn.3988527.
- Kitchenham, B. A., & Charters, S. 2007. "Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering." Technical Report EBSE, 2. 1–57.
- Korohama, M. Y. B. (2012). "Metode Pengukuran Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia: Pendekatan Financial Stress Index." *Universitas Katolik Parahyangan*, 49–68. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/1c920764-f325-411e-b754-fc2f4ea7578a>.
- Leblanc, G. (2016). "The Effects of Cryptocurrencies on The Banking Industry and Monetary Policy." *Senior Honors Theses*, 499. <https://commons.emich.edu/honors/499>
- Mandeng, O. J. (2018). "Cryptocurrencies, Monetary Stability and Regulation: Germany's Nineteenth Century Private Banks of Issue." *London: Lse Institute of Global Affairs*.
- Nakamoto, S. (2008). "Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System." <https://bitcoin.org/bitcoin.pdf>
- Nguyen, K., & Jeong, H. O. (2018). "The Growing Role of Cryptocurrency: What Does It Mean for Central Banks and Governments?" *International Telecommunications Policy Review* 25(1):33–55.
- Othman, A. H. A., Alhabshi, S. M., Kassim, Abdullah, A., & Haron, R. (2020). "The Impact of Monetary Systems on Income Inequity and Wealth Distribution: A Case Study of Cryptocurrencies, Fiat Money and Gold Standard." *International Journal of Emerging Markets* 15(6):1161–83. Doi: 10.1108/Ijoem-06-2019-0473.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). "Stabilitas Sistem Keuangan." Online at <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Stabilitas-Sistem-Kuangan/Pages/Ikhtisar.aspx>. Accessed 13 April 2022
- Patt, T. (2017). "Cryptocurrency 101: A Beginners Guide to Understanding Cryptocurrencies and How to Make Money from Trading." *Singapore: 1kkbooks*.
- Peters, G., Panayi, E., & Chapelle, A. (2015). "Trends in Crypto-Currencies and Blockchain Technologies: A Monetary Theory and Regulation Perspective." *Ssrn Electronic Journal*. Doi: 10.2139/Ssrn.2646618.
- Pieters, G. C. (2016). "The Potential Impact of Decentralized Virtual Currency on Monetary Policy." *Peabody Journal Of Education* 79(3):57–80. Doi: 10.1207/S15327930pje7903\_4.
- Rahim, H. (2017). "Analisis Pengaruh Persepsi Resiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Transaksi Penggunaan Paytren pada PT. Veritra Sentosa Internasional." *Jurnal Ekobistek*, 6(2), 274–285

- Rao, A. A. (2017). "The Impact of Cryptocurrency on the Supply of Money." *Journal of Commonwealth Trade & Management Research*, 4(10), 56–68.
- Raskin, M., & Yermack, D. (2016). "Digital Currencies, Decentralized Ledgers and the Future of Central Banking." *National Bureau of Economic Research*, 41, 474–486. <https://doi.org/10.3386/w22238>
- Rasul, H. (2018). "Does Bitcoin Need Regulation?: An Analysis of Bitcoin's Decentralized Nature as a Security and Regulatory Concern for Governments." *Political Analysis*, 10(9), 93–111.
- Saragih, A., Yusuf, M. Y., Sari, P. A., & Aulia, S. (2019). "Bitcoin dalam Perspektif Kejahatan Siber: Analisis Kriminologi Berbasis Posmodern." *Jurnal Kriminologi Indonesia* 15(1):1–9.
- Simbolon, M. M., Kesuma, I. G. K. W., & Wibowo, A. E. (2021). "Kejahatan Siber pada Penyelenggaraan Perdagangan Berbasis Sistem Elektronik dalam Langkah Pengamanan Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia." *Defendonesia* 5(1):1–12.
- Singh, B., & Kant, S. (2019). "Crypto Currencies/Blockchain and the Banking System" *The Journal Of Indian Institute Of Banking & Finance Micro Research* (September 2019):2018–37.
- Singh, P., & Rajput, R. S. (2019). "Cybersecurity Analysis in the Context of Digital Wallets." *International Journal of Advanced Studies of Scientific Research*, 4(3). <https://ssrn.com/abstract=3355789>
- Siswanto. (2012). "Systematic Review Sebagai Metode Penelitian untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13(4):326–33.
- Swanda, G. (2015). "The ASEAN Bitcoin : Cryptocurrencies as an Alternative to Monetary Unions." *Busan University of Foreign Studies, Busan Korea ISA Annual Conference May 2015, Jagiellonian University Krakow, Poland*.
- Tomić, N., Todorović, V., & Čakajac, B. (2020). "The Potential Effects of Cryptocurrencies on Monetary Policy." *The European Journal of Applied Economics* 17(1):37–48. Doi: 10.5937/Ejae17-21873.
- Vasylchyshyn, A. B. (2017). "Main Directions of Cryptoval Effect on Monetary Policy and Banking System Financial Security." *Economic Analysis in Activities Banking Institutions*, 27(4), 152–160
- Vinokurova, V. (2018). "Possibilities for Cryptocurrencies in the International Monetary System." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5–24.
- Wahyudi, S.T., Nabella, R. S., & Badriyah, N. (2019). "Analisis Pengaruh Siklus Keuangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20(2):87. Doi: 10.30659/Ekobis.20.2.87-95.
- Webster, J., & Waltson, R. T. (2002). "Analyzing the Past to Prepare for the Future: Writing A Literature Review." *Mis Quarterly* 26(2):Xiii–Xxiii.